

Hubungan Pengalaman Magang Du/Di Dan Perencanaan Karir Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Pendidikan Akuntansi

Adinda Anastasya Febi Valentina¹⁾, Binti Muchsini²⁾

^{1,2,)}Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret

^{1,2,)}adindanastasya1@student.uns.ac.id; binti_muchsini@staff.uns.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine: (1) the relationship between internship experience and the job readiness of Accounting Education students; (2) the relationship between students' career planning and the job readiness of Accounting Education students; (3) the relationship between internship experience and career planning with the job readiness of Accounting Education students. The population of this study consists of 143 students and sample of 105 students was selected using the Proportionate Stratified Random Sampling technique. This study employs a descriptive quantitative method. Data on internship experience, career planning, and student job readiness were obtained through questionnaires. The prerequisite tests used were linearity test, normality test, and multicollinearity test. The data analysis techniques used were simple correlation, multiple correlation, and coefficient of determination. The results of the study indicate that (1) there is a relationship between internship experience and the job readiness of Accounting Education students; (2) there is a relationship between students' career planning and the job readiness of Accounting Education students; (3) there is a relationship between internship experience and career planning with the job readiness of Accounting Education students. Therefore, it can be concluded that there is a relationship between internship experience and career planning with students' job readiness.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: (1) hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi; (2) hubungan antara perencanaan karir mahasiswa dan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi; (3) hubungan antara pengalaman magang serta perencanaan karir dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah 143 mahasiswa, dengan sampel berjumlah 105 mahasiswa yang dipilih menggunakan teknik Proportionate Stratified Random Sampling. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan data diperoleh melalui kuesioner mengenai pengalaman magang, perencanaan karir, dan kesiapan kerja mahasiswa. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji linearitas, uji normalitas, dan uji multikolinearitas. Teknik analisis data yang diterapkan adalah korelasi sederhana, korelasi ganda, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa (1) terdapat hubungan antara pengalaman magang dan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi; (2) terdapat hubungan antara perencanaan karir mahasiswa dan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi; (3) terdapat hubungan antara pengalaman magang serta perencanaan karir dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengalaman magang dan perencanaan karir dengan kesiapan kerja mahasiswa.

Kata kunci: Hubungan1; pengalaman magang2; perencanaan karir3;

1. PENDAHULUAN

Tidak semua lulusan bisa langsung mendapatkan pekerjaan. Beberapa dari mereka diketahui telah menganggur cukup lama setelah lulus. Karena mereka tidak memiliki kemampuan yang dibutuhkan oleh pemberi kerja, sebagian besar lulusan sarjana baru mengalami kesulitan mendapatkan pekerjaan. Akibatnya, mereka mempunyai sedikit kesempatan untuk mulai bekerja (Mashigo, 2014). Oleh karena itu diperlukan perencanaan untuk mengembangkan keterampilan dan mempersiapkan dunia kerja selama masih

kuliah, terutama bagi mahasiswa yang telah memulai tahun terakhirnya. Sumber daya manusia suatu organisasi harus dikelola dan diperlakukan dengan baik agar efektif dalam meningkatkan keluaran dan mencapai tujuan.

Sumber data Badan Pusat Statistik terkait Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dari aspek pendidikan pada Februari 2023, salah satunya adalah perguruan tinggi dengan presentase 5,45%. Temuan mengungkap bahwa lulusan perguruan tinggi menjadi salah satu penyebab pengangguran nasional. Menurut Sari dan Nurhidayati (2022), salah satu

permasalahan dalam dunia kerja adalah pengangguran yang disebabkan oleh buruknya kualitas sumber daya manusia.

Kesiapan kerja menurut Stevani dan Yulhendri (2014) adalah keadaan matang secara fisik, mental, dan emosional serta memiliki bakat dan keinginan untuk melakukan tugas-tugas yang sedang dilakukan atau yang akan diperlukan di masa depan.

Sesuai dengan minat seorang mahasiswa memasuki dunia kerja, maka pentingnya kesiapan kerja perlu dimiliki dan dicermati. Kesiapan kerja dapat menjadi peluang dalam siklus penyerapan tenaga kerja dan dapat membantu siswa mendapatkan pekerjaan berdasarkan keterampilannya. Untuk mencapai tujuan agar dapat segera bekerja setelah menyelesaikan pendidikan tanpa memerlukan waktu penyesuaian yang lama, seseorang harus mampu mengoordinasikan berbagai faktor yang mempengaruhi (Chavan & Carter, 2018).

Social Cognitive Career Theory SCCT menunjukkan keyakinan diri adalah faktor penting dalam mempengaruhi kesiapan kerja. Mahasiswa yang merasa yakin tentang kemampuan mereka untuk menjalani magang dengan baik dan mencapai tujuan karir mereka cenderung lebih siap secara kerja. Pengalaman magang yang melibatkan pengamatan, interaksi, dan pembelajaran langsung dari profesional di lapangan dapat membantu mahasiswa mengatasi masalah ini. *Social Cognitive Career Theory SCCT* menekankan pentingnya model peran dalam membantu individu memahami tuntutan dan ekspektasi dunia kerja. Dengan menerapkan *Social Cognitive Career Theory SCCT*, lembaga pendidikan dan organisasi dapat mengembangkan strategi yang fokus pada peningkatan keyakinan diri, pembelajaran melalui observasi, pengembangan tujuan karir yang realistis, dan dukungan lingkungan.

Dengan cara ini, masalah kesiapan kerja mahasiswa dalam konteks pengalaman magang dan perencanaan karir dapat diatasi, dan mahasiswa dapat lebih siap menghadapi tantangan dunia kerja.

Menurut Khawarizmi (2022), Magang akuntansi juga mengacu pada pengalaman kerja aktual di organisasi publik atau swasta, yang memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman praktis dalam mentransfer teori yang telah mereka pelajari di kelas ke tempat kerja terdapat aspek yang mempengaruhi pengalaman magang. Keterampilan, keahlian, dan etos kerja merupakan elemen yang mempengaruhi pengalaman magang. Adanya program magang Dunia Industri ini juga memberikan peluang dan kesempatan besar kepada mahasiswa untuk mengenal dan mengasah potensinya melalui praktik kerja (Aswita, 2021). Berdasarkan temuan penelitian pendahulu Azizah, dkk. (2019), di perguruan tinggi Jawa Tengah

terdapat 78 mahasiswa pengalaman magang berpengaruh signifikan dan positif dengan kesiapan kerja sebesar 58,35%. Penelitian Pendahulu oleh muhamad G & Eliza A (2020) terdapat 73 responden yang merupakan mahasiswa angkatan 2016 dan 2017 pengalaman praktik magang memiliki hasil 30,5%. Di sisi lain, terdapat kesenjangan pada temuan penelitian Alhadi, dkk. (2022) yang menjelaskan bahwa hubungan pengalaman magang dengan kesiapan kerja hanya sebesar 6,5%, tidak signifikan. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa mahasiswa ditempatkan di berbagai organisasi atau bisnis, dan setiap siswa memiliki pemahaman dan kumpulan informasi yang unik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan siswa memasuki dunia kerja memiliki dampak yang signifikan (2022, hlm. 2878). Sementara itu, Mufida & Effendi (2019, hlm. 690) mengemukakan bahwa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi biasanya dimulai dari minat dan kebutuhan untuk memperdalam pengetahuan yang dipelajari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keputusan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi seringkali didorong oleh keinginan, ketertarikan, dan kebutuhan yang ada.

Penelitian yang dilakukan oleh Jen Lo dan koleganya pada tahun 2014 menunjukkan bahwa perencanaan karir memiliki dampak signifikan terhadap tingkat komitmen organisasi, sementara pengembangan karir berperan penting dalam membentuk tingkat komitmen organisasi karyawan. Werner dan DeSimone (dalam Kaswan, 2014: 78) mendefinisikan perencanaan karir sebagai proses yang dilakukan dengan sengaja yang meliputi (1) peningkatan kesadaran diri mengenai peluang, batasan, pilihan, dan konsekuensi, (2) penetapan tujuan terkait karir, serta (3) perancangan langkah-langkah kerja, pendidikan, dan pengalaman pengembangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan karir tertentu.

Program Studi Pendidikan Akuntansi memiliki program magang yang merupakan praktik kerja langsung di dunia kerja baik di instansi pemerintah dan swasta. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi melaksanakan magang dunia usaha dunia industri selama 2 bulan yang dilakukan pada semester 6. Adanya beberapa masalah dalam penerapan program magang akuntansi di organisasi publik atau swasta. Tantangan yang dihadapi mahasiswa antara lain kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan baru, kurangnya pengetahuan akuntansi selama perkuliahan daring, dan tantangan dalam menyelesaikan tugas-tugas yang masih memerlukan bimbingan dari staf kantor agar cepat selesai. Tantangan tersebut antara lain kesulitan dalam menjalankan praktik akuntansi seperti penggunaan mesin kantor. Selain itu, terdapat tantangan pada

program studi selama magang akuntansi, seperti perencanaan yang tidak memadai ketika menempatkan mahasiswa dalam waktu yang singkat, sehingga mahasiswa tidak dapat mempersiapkan diri dengan baik untuk magang akuntansi secara offline.

Permasalahan adalah ketika terdapat ketidaksesuaian antara apa yang diantisipasi dengan apa yang sebenarnya terjadi.

Analisis awal dengan hal yang diselidiki dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah. Sejumlah permasalahan dapat dikenali berdasarkan informasi latar belakang yang diberikan mengenai permasalahan tersebut, antara lain sebagai berikut:

(1) Kurangnya kesiapan kerja mahasiswa menjadi salah satu penyebab pengangguran perguruan tinggi, (2) Pengalaman magang Dunia Industri masih ada permasalahan pada diri mahasiswa yaitu kurang dapat beradaptasi dengan lingkungan baru dan bekal ilmu administrasi yang kurang berpengaruh pada praktek dilapangan, (3) Perencanaan karir dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja. Namun, sejauh mana berhubungan pengalaman magang dan perencanaan karir kesiapan kerja mahasiswa masih perlu diteliti lebih lanjut.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Menyediakan bukti empiris mengenai hubungan antara kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS dengan pengalaman magang di industri, (2) Menyediakan bukti empiris tentang dampak perencanaan karir terhadap kemampuan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, dan (3) Menyediakan bukti empiris mengenai pengaruh perencanaan karir dan pengalaman magang industri terhadap kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Social Cognitive Career Theory

Social Cognitive Career Theory (SCCT) dikembangkan oleh Robert W. Lent, Steven D. Brown, dan Gail Hackett pada tahun 1994, dengan dasar teori kognitif sosial dari Albert Bandura. Teori ini telah memberikan kontribusi besar dalam memahami proses kognitif dan motivasi, serta diperluas untuk mengeksplorasi berbagai bidang fungsi psikososial, termasuk prestasi akademik, perilaku kesehatan, dan pengembangan organisasi (Lent, Brown, & Hackett, 2002). Lent et al.

Social Cognitive Career Theory (SCCT) berfokus pada tiga aspek utama yang saling berkaitan dalam perkembangan karier: (1) pembentukan minat akademis dan dasar karier, (2) pengambilan keputusan terkait pendidikan dan karier, serta (3) pencapaian kesuksesan dalam bidang akademik dan karier. Teori ini menggabungkan berbagai konsep seperti minat,

kemampuan, nilai-nilai, dan faktor lingkungan yang sebelumnya telah diidentifikasi dalam teori-teori karier lainnya dan berperan penting dalam perkembangan karier.

Tiga kerangka dasar utama dalam teori SCCT dikembangkan untuk lebih mendalami (a) bagaimana minat dalam bidang profesional dan akademik terbentuk, (b) bagaimana individu membuat keputusan karir, dan (c) bagaimana prestasi dalam karir dicapai (Lent, Brown, & Hackett, 1994).

Menurut teori SCCT, magang memiliki hubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa melalui observasi sosial, eksplorasi, dan keyakinan diri. Melalui magang, mahasiswa dapat belajar dari praktisi yang relevan dalam bidang mereka, memperluas pengetahuan mereka tentang dunia kerja, memperkuat minat karir, dan meningkatkan keyakinan diri dalam kemampuan mereka untuk sukses dalam karir tersebut. Selain itu, perencanaan karir juga memiliki hubungan dengan kesiapan kerja. Proses perencanaan karir yang efektif, seperti menetapkan tujuan yang jelas dan merumuskan rencana tindakan, dapat membantu mahasiswa merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan di dunia kerja.

Kesiapan Kerja

Kesiapan kerja terdiri dari dua elemen, yaitu kesiapan dan kerja. Kesiapan kerja adalah komponen penting dalam mempersiapkan individu untuk memasuki dunia kerja. Chaplin mendefinisikan kesiapan sebagai kemampuan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan tingkat kedewasaan yang diperlukan di lingkungan kerja (Muspawi & Lestari, 2020). Dengan kata lain, kesiapan merujuk pada kemampuan untuk merespons situasi tertentu. Menurut Wiltshire (2016), pekerjaan adalah aktivitas dinamis yang memerlukan waktu dan usaha untuk mencapai hasil. Dengan demikian, kerja dapat diartikan sebagai setiap tindakan yang dilakukan oleh individu atau organisasi dengan tujuan tertentu.

Sebagaimana hasil penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai kesiapan kerja adalah keadaan setiap calon tenaga kerja dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikis untuk melaksanakan suatu pekerjaan saat memasuki dunia kerja. Upaya mempersiapkan kondisi fisik dan psikis ini perlu diperhatikan karena kematangan fisik dan psikis setiap calon tenaga kerja memiliki hubungan bagi keberlangsungan menghadapi dunia kerja. Adanya bekal kesiapan kerja yang matang dapat memberikan persiapan kepada calon tenaga kerja untuk hal-hal diluar ekspektasi sehingga dapat mengatasinya dengan bijak.

Pengalaman Magang Dunia Usaha/Dunia Industri

Dalam mengenal dunia kerja yang akan dimasuki oleh setiap individu khususnya mahasiswa dapat dibantu dengan program yang mendukungnya, yakni magang Industri. Magang Du/Di di perkuliahan bisa memberikan wawasan praktis tentang dunia kerja. Menurut Wena, peran lainnya adalah membantu mahasiswa menyesuaikan diri dan menggunakan keterampilan yang dipelajari selama kuliah di situasi nyata, (Muktiani, 2014, hlm. 167). Mahasiswa akan diberikan keterampilan profesional yang telah diperoleh selama masa magang mereka di Du/Di, agar dapat mengembangkan keahlian ahli dalam dunia kerja.

Merujuk pada Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, terkait magang atau praktek kerja profesi merupakan salah satu bentuk pembelajaran kampus merdeka di luar program studi. Arti magang lainnya yaitu sebuah program pada bidang pendidikan pada mahasiswa yang dilaksanakan di lingkungan kerja sesuai dengan kebutuhan dunia kerja secara langsung dalam jangka waktu tertentu (Junipitoyo, dkk. 2021). Oleh sebab itu, definisi magang merupakan sebuah program pendidikan dalam mempraktikkan segala pengetahuan dan keterampilan untuk memecahkan masalah di lingkungan kerja serta sarana untuk mengembangkan kemampuan individu.

Perencanaan Karir

Menurut Sunyoto (2012), karier seseorang adalah kumpulan sikap dan tindakan yang terkait dengan pengalaman magang industri dan aktivitas kerja sepanjang hidupnya, serta serangkaian aktivitas profesional yang berkelanjutan. Dengan demikian, karier seseorang terdiri dari berbagai keputusan yang diambil dari berbagai pilihan. Dari sudut pandang pengalaman, karier adalah cara yang digunakan oleh organisasi untuk memperbarui dirinya menuju efisiensi profesional, yaitu tingkat kepuasan pribadi maksimum yang dapat dicapai melalui berbagai sikap dan perilaku profesional.

Dapat disimpulkan bahwa karier seseorang adalah serangkaian perubahan nilai, sikap, perilaku, dan motivasi yang terjadi sepanjang hidupnya dan memungkinkan seseorang mengidentifikasi dengan jelas keterampilan, tujuan karier, dan bidangnya yang perlu mereka kembangkan. Mereka kemudian dapat merencanakan tujuan karir mereka dan terus menilai, merevisi, dan meningkatkan desain karir mereka. Karir juga merupakan suatu proses interaksi kemitraan dan kerja sama antara manajemen bisnis atau organisasi, atasan langsung karyawan, dan karyawan itu sendiri

Hipotesis

Dalam rumusan masalah penelitian, hipotesis mengacu pada hasil yang bersifat sementara dan

teoritis serta belum didasarkan pada realitas empiris yang ditemukan melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2019).

H1 = Pengalaman magang industri berhubungan positif dan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

H2 = Perencanaan karir berhubungan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

H3 = Pengalaman magang industri dan Perencanaan karir berhubungan positif dan signifikan dengan kesiapan mahasiswa memasuki dunia kerja pada Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS.

3. METODOLOGI

Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Populasi yang diteliti mencakup seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS angkatan 2020 dan 2021. Jumlah Populasi penelitian ini 143 mahasiswa dan sampel penelitian ini sejumlah 105 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*, yaitu dengan memilih perwakilan dari setiap kelompok populasi secara proporsional. Proses pengambilan sampel dimulai dengan menggunakan rumus *Slovin*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan metode validitas isi. Validitas isi merupakan proses yang membutuhkan konsultasi instrumen kepada ahli karena peneliti memerlukan para ahli untuk memberikan penilaian dengan aspek yang diukur apakah sudah sesuai dengan teori (Sugiyono, 2019, hlm. 175). Instrumen dalam penelitian ini diuji oleh satu dosen pembimbing dan satu dosen menjadi validator dengan beberapa aspek penilaian, yang mencakup: (1) Kesesuaian pernyataan dengan indikator yang dimaksud; (2) Pernyataan dapat digunakan untuk mengukur variabel; (3) Ketepatan pernyataan dengan jawaban yang diberikan; (4) Pernyataan dirumuskan dengan singkat dan jelas; (5) Pernyataan tidak menimbulkan interpretasi ganda; (6) Pernyataan menggunakan bahasa Indonesia yang benar; (7) Pernyataan menggunakan bahasa yang mudah dipahami; (8) Pernyataan tidak menggunakan bahasa atau istilah yang khusus untuk daerah tertentu.

Hasil uji validitas untuk uji ahli dianalisis secara kuantitatif menggunakan rumus Aiken's V menurut Azwar (2012). Untuk uji reliabilitas, digunakan Cronbach's Alpha, yang menunjukkan bahwa semua pernyataan dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan *SPSS Statistics*

25 untuk menghitung Analisis Statistik Deskriptif, Uji Prasyarat Analisis, dan Uji Hipotesis. Uji Prasyarat dalam penelitian ini mencakup Uji Linearitas, Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Sedangkan pada Uji Hipotesis, digunakan korelasi sederhana, korelasi berganda, dan Koefisien Determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Kuesioner disebarikan kepada 105 responden secara online melalui Google Form, yang terdiri dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP UNS angkatan 2020 dan 2021. Hasil analisis deskriptif disajikan dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskripsi

	N	Range	Min	Max	Mean	Std. D
Pengalaman magang	105	31	44	75	64,40	6,835
Perencanaan karir	105	23	37	60	51,21	5,449
Kesiapan kerja mahasiswa	105	21	39	60	50,92	5,622

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Variabel Pengalaman magang DU/DI (X1) Hasil distribusi rentang skor variabel pengalaman

N	Asymp. Sig. (2-Tailed)
105	,054

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	≥71	22	20%	Tinggi
2	51-70	80	76%	Sedang
3	≤50	4	4%	Rendah
Total		105	100%	

magang DU/DI dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Distribusi Rentang Skor Variabel

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Hasil Rentang Skor Variabel pengalaman magang DU/DI mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 76%.

Variabel Perencanaan Karir (X2) Hasil distribusi rentang skor variable Perencanaan Karir dapat dilihat pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Distribusi Rentang Skor Variabel

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	≥54	44	42%	Tinggi
2	44-53	50	48%	Sedang
3	≤43	11	10%	Rendah

Total	105	100%	
(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)			

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karir mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 48%.

Variabel Kesiapan Kerja Mahasiswa (Y) Hasil distribusi rentang skor variable Kesiapan Kerja Mahasiswa dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Distribusi Rentang Skor Variabel

No	Rentang Skor	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	≥54	38	36%	Tinggi
2	44-53	60	57%	Sedang
3	≤43	7	7%	Rendah
Total		105	100%	

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 57%.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada residu. Jika signifikansi residu > 0,05, maka residu dianggap berdistribusi normal; sebaliknya, jika < 0,05, residu tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas residu menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Pada tabel 5 diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig.) sebesar 0,054 yang mana 0,054 > 0,05 (p > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada ketiga variabel tersebut berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Data bersifat linear apabila nilai deviation from linearity > 0,05. Hasil uji linearitas dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
Pengalaman magang	0,500	Linear
Perencanaan Karir	0,847	Linear

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 6 dapat diketahui nilai signifikansi variabel pengalaman magang dan perencanaan karir > 0,05. Hal ini menunjukkan adanya hubungan linear antara variabel pengalaman magang dan perencanaan karir dengan kesiapan kerja.

Uji Multikolinearitas

Apabila Nilai VIF < 10 dan Nilai *Tolerance* > 0,10 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pengalaman magang (X1)	,557	1,796
	Perencanaan karir (X2)	,557	1,796

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji yang disajikan dalam tabel 7, nilai VIF untuk variabel pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir adalah 1,796, yang mana kurang dari 10. Nilai tolerance untuk kedua variabel adalah 0,557, yang lebih besar dari 0,10. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Pengalaman Magang	0,100	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Perencanaan Karir	0,230	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 8, Nilai Signifikansi Variabel pengalaman magang dan perencanaan karir lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji Korelasi Sederhana

Digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dan variabel lain dianggap berpengaruh atau dibuat tetap. Hasil uji korelasi sederhana pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Korelasi Sederhana

		Kesiapan kerja
Pengalaman magang	<i>Pearson Correlation</i>	,729**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000
	N	105
Perencanaan karir	<i>Pearson Correlation</i>	,674**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000
	N	105

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Nilai koefisien korelasi sebesar 0,729 menunjukkan bahwa pengalaman magang DU/DI memiliki korelasi sedang dan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Sebelas Maret. Sedangkan, nilai koefisien korelasi sebesar 0,674 menunjukkan bahwa perencanaan karir juga memiliki korelasi sedang dan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa dalam program yang sama. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 diterima, yang menyatakan bahwa pengalaman magang DU/DI memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Selain itu, hipotesis 2 juga diterima karena terdapat hubungan positif antara perencanaan karir dan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi.

a. Uji Korelasi Berganda

Uji korelasi berganda nilai korelasi mendekati 1, maka terdapat korelasi antara variabel X1 dan X2 secara bersama-sama dengan variabel Y. Berikut adalah hasil pengujian korelasi berganda.

Tabel 10. Hasil Uji Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Change Statistics			
			F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,778 ^a	,605	78,194	2	102	,000

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda yang disajikan dalam tabel 10, koefisien korelasi sebesar 0,778 menunjukkan derajat hubungan yang kuat, karena nilai ini berada dalam rentang 0,60 – 0,799. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,000 (p-value < 0,05) menunjukkan bahwa hubungan antara ketiga variabel tersebut signifikan. Analisis data ini mengindikasikan bahwa terdapat hubungan signifikan secara keseluruhan antara variabel pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir dengan kesiapan kerja mahasiswa Pendidikan Akuntansi UNS.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Berikut merupakan hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh dengan model summary.

Tabel 11. Hasil Koefisiensi Determinasi

<i>Model Summary^b</i>		
Model	R	R Square
1	,778 ^a	,605

(Sumber Data Primer yang diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 11, diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,605. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir memberikan

sumbangan sebesar 60,5% terhadap variabel kesiapan kerja, sementara 39,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak didefinisikan dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hubungan Pengalaman Magang DU/DI Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Hasil pengujian hipotesis pertama menyatakan adanya hubungan positif pengalaman magang DU/DI dengan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang DU/DI selama masa perkuliahan membuktikan adanya kesiapan kerja yang tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak melaksanakan magang DU/DI.

Hasil uji hipotesis pertama ini telah sesuai dengan *Social Cognitive Career Theory* yang membahas mengenai bagaimana pengalaman magang dapat membantu mahasiswa mengembangkan kesiapan kerja. Magang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengamati dan meniru profesional, mengembangkan ekspektasi yang realistis tentang dunia kerja, dan meningkatkan *self-efficacy* mereka (Lent, Brown, & Hackett, 2002). Menurut teori ini, pengalaman magang dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memasuki dan berhasil dalam dunia kerja. Oleh karena itu, magang membuat mahasiswa dapat beradaptasi dan menerapkan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama perkuliahan di kelas (Muktiani, 2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizki dan Muliati (2021) menunjukkan hasil pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian lain yang serupa juga dibuktikan oleh Sari dan Nurhidayati (2020) dalam penelitiannya bahwa ada pengaruh positif dan signifikan magang administrasi dengan kesiapan kerja mahasiswa. Hasil penelitian tersebut didukung oleh pendapat dari Kapareliotis et al., (2019) menyatakan magang administrasi memberikan nilai positif dengan kesiapan kerja karena mahasiswa akan mendapatkan pengalaman untuk bagaimana bekerja dengan baik. Hal ini menjelaskan bahwa mahasiswa yang telah melaksanakan magang DU/DI memiliki bekal akan kesiapan kerja yang lebih unggul dibandingkan mahasiswa yang belum atau sama sekali tidak melaksanakan magang DU/DI.

Hubungan Perencanaan Karir Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS. Hasil hipotesis kedua menunjukkan adanya hubungan positif perencanaan karir dengan kesiapan kerja mahasiswa

Program Studi Pendidikan Akuntansi. Mahasiswa yang memiliki perencanaan karir tinggi akan semakin memberikan dorongan pada dirinya untuk siap memasuki dunia kerja. Berlaku sebaliknya jika perencanaan karir rendah akan mengakibatkan ketidaksiapan diri mahasiswa untuk dapat memasuki dan bersaing dalam dunia kerja. Perencanaan karir perlu ada dalam diri mahasiswa sebab memiliki hubungan kesiapan kerja mahasiswa. Perencanaan karir guna mendorong individu setiap mahasiswa untuk bisa mencapai target kerja yang diinginkan. Peran perencanaan karir penting adanya karena adanya perencanaan karir ini memberikan stimulus yang baik pada setiap individu untuk kedepannya saat menghadapi bagaimana siklus dunia kerja. Perencanaan karir akan datang jika setiap individu seperti mahasiswa memiliki kebutuhan mendasar sehingga akan timbul dalam dirinya untuk mencapai dan memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara bekerja.

Hasil uji hipotesis kedua ini telah sesuai dengan *Social Cognitive Career Theory (SCCT)* yang menjelaskan bagaimana individu belajar dan mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan mereka untuk memilih dan menjalani karir. Teori ini menekankan peran observasi (melihat orang lain), peniruan (meniru perilaku orang lain), dan ekspektasi (kepercayaan tentang hasil dari suatu tindakan) dalam pengembangan karir (Lent, Brown, & Hackett, 2002). Menurut teori ini, SCCT memberikan kerangka kerja yang berguna untuk memahami bagaimana perencanaan karir dapat membantu mahasiswa mengembangkan kesiapan kerja. Perencanaan karir dapat membantu mahasiswa untuk mengamati dan meniru profesional, mengembangkan ekspektasi yang realistis tentang dunia kerja, dan meningkatkan *self-efficacy* mereka. Hal ini dapat membantu mereka memasuki dan berhasil dalam dunia kerja.

Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa perencanaan karir memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja mahasiswa, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Ayu et al. (2023), Noviani et al. (2022), dan Muhammad et al. (2019). Penelitian oleh Rofiqoh et al. (2021) dan Nofitasari et al. (2020) juga mengindikasikan bahwa mahasiswa dengan perencanaan karir yang baik dan konsep diri yang positif cenderung lebih siap memasuki dunia kerja. Sejalan dengan temuan tersebut, Nofitasari et al. (2020) menambahkan bahwa lulusan perguruan tinggi dengan perencanaan karir yang baik dan motivasi kerja yang tinggi akan lebih siap menghadapi dunia kerja.

Hubungan Pengalaman Magang DU/DI dan Perencanaan Karir Dengan Kesiapan Kerja

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS

Hasil dari hipotesis ketiga menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir secara bersamaan dengan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Berdasarkan penelitian, ditemukan bahwa pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir secara bersamaan berhubungan dengan kesiapan kerja mahasiswa, dengan bukti dari uji korelasi berganda yang menunjukkan nilai 0,778 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p\text{-value} < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima, yang membuktikan adanya hubungan positif dan sangat signifikan antara pengalaman magang DU/DI (X_1) dan perencanaan karir (X_2) dengan kesiapan kerja (Y).

Kesiapan kerja setiap individu memiliki pengaruh dari berbagai macam faktor, menurut Kirani dan Chusairi (2022) kesiapan kerja pada mahasiswa yang akan bekerja memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi antara lain faktor pribadi (internal), faktor eksternal dan faktor pendidikan. Faktor pribadi (internal) yang berasal dari dalam individu dapat melalui minat, bakat dan motivasi. Sedangkan pengalaman magang atau praktek langsung yang sesuai dengan pekerjaan masuk dalam faktor pendidikan yang terkait dengan kesempatan belajar yang didapatkan oleh individu. Pengalaman magang yang telah dilaksanakan mahasiswa memberikan sebuah gambaran akan dunia kerja selain itu mahasiswa akan memiliki kompetensi keahlian praktik nyata yang tidak hanya sekedar teori yang didapatkan saat di bangku perkuliahan. Sejalan dengan itu, mahasiswa pasti memiliki motivasi tinggi pada diri terhadap kemampuan kompetensi yang dimilikinya untuk akan lebih siap memasuki dan menghadapi tantangan dunia kerja.

Hasil analisis terkait uji hipotesis ketiga dalam penelitian ini mendukung *Social Cognitive Career Theory* (SCCT). Teori tersebut membahas mengenai bagaimana individu belajar dan mengembangkan minat, bakat, Dan keterampilan mereka untuk memilih dan menjalani karir. Teori ini menekankan peran observasi (melihat orang lain), peniruan (meniru perilaku orang lain), dan ekspektasi (kepercayaan tentang hasil dari suatu tindakan) dalam pengembangan karir (Lent, Brown, & Hackett, 2002). Teori ini juga menyebutkan bahwa magang dan perencanaan karir dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memasuki dan berhasil dalam dunia kerja. Oleh karena itu, pengalaman magang dan perencanaan karir dapat membantu mahasiswa untuk mengamati dan meniru profesional, mengembangkan ekspektasi yang realistis tentang dunia kerja, dan meningkatkan self-

efficacy mereka. Hal ini dapat membantu mereka memasuki dan berhasil dalam dunia kerja.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Yustati dan Auditya (2019) yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengalaman magang atau praktik kerja dan motivasi kerja secara bersamaan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, dengan nilai F hitung sebesar 94.591 dan signifikansi 0,000, yang berarti kurang dari 0,005. Hasil ini sejalan dengan penelitian Wibowo dan Nugroho (2021), yang menjelaskan bahwa magang atau praktik kerja dan motivasi kerja mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan kerja mereka, sehingga mereka mampu bersaing sesuai dengan tuntutan dunia kerja di era industri 4.0.

Oleh sebab itu, indikator pada kesiapan kerja mahasiswa sudah baik dan perlu ditingkatkan melalui berbagai cara seperti pelaksanaan magang yang akan menambah pengalaman dan pengetahuan mahasiswa mengenai dunia kerja serta pada perencanaan karir penting adanya dalam diri mahasiswa dikarenakan jika mahasiswa memiliki perencanaan yang tinggi untuk bekerja akan memiliki pengaruh baik pada kesiapan kerja mahasiswa.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data dan pengujian hipotesis, kesimpulan yang didapatkan adalah sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara variabel pengalaman magang DU/DI dengan kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang DU/DI yang tinggi akan mendapatkan pengetahuan berharga dari pengalaman kerja tersebut, sesuai dengan bidang keahlian mereka, serta memiliki pandangan yang lebih matang untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, terdapat hubungan positif dan signifikan antara perencanaan karir dan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Surakarta. Mahasiswa dengan perencanaan karir yang baik akan lebih siap menghadapi dunia kerja dibandingkan mereka yang tidak memiliki perencanaan karir. Secara keseluruhan, terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir dengan kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP UNS Surakarta. Hipotesis diterima, yang berarti bahwa variabel pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir memiliki hubungan positif dengan kesiapan kerja. Kontribusi pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir terhadap kesiapan kerja adalah sebesar 60,5%.

5.2. Saran

Mahasiswa diharapkan terus meningkatkan pengalaman magang DU/DI dengan memperdalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Aspek-aspek ini akan membantu mahasiswa menjadi calon tenaga kerja yang mampu beradaptasi dengan mudah dan bersaing secara efektif di dunia kerja. Selain itu, mahasiswa perlu memiliki perencanaan karir yang matang, karena perencanaan yang baik akan membantu dalam membentuk kesiapan kerja. Kesiapan kerja yang tinggi juga perlu didukung dengan peningkatan kemampuan internal mahasiswa. Salah satu cara untuk meningkatkan kesiapan kerja adalah dengan merencanakan karir secara menyeluruh dan mencari informasi tentang dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman magang DU/DI dan perencanaan karir memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, sementara 39,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan kerja mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi atau memperluas cakupan penelitian. Karena keterbatasan waktu dan sumber daya, peneliti saat ini belum dapat membahas faktor-faktor tersebut secara mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhadi, E., Mariskha Z., & Bustan, J. (2022). Pengaruh pengalaman kerja praktek dengan kesiapan kerja mahasiswa Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Sriwijaya. *JIIPTS*, 1(1), 1–8.
- AazAswita, D. (2021). Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM): Inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, hlm. 201–206. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Azizah, N., Santoso, S., & Sumaryati, S. (2019). Pengaruh persepsi magang dunia usaha/dunia industri dan pengalaman organisasi dengan kesiapan kerja mahasiswa. *Tata Arta" UNS*, 5(1), 95–106.
- Badan Pusat Statistik Provinsi. (2022, Februari). Agustus 2022: Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,89 persen dan rata-rata upah buruh sebesar 3,07 juta rupiah per bulan, diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/agustus-2022-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-86-persen-dan-rata-rata-upah-buruh--sebesar-3-07-juta-rupiah-per-bulan.html>.
- Brown, S., & Lent, R. (2005). *Career Development And Counseling*. Hoboken: John Wiley & Sons, Inc.
- Lent, R., Hackett, G., & Brown, S. (1994). Toward a Unifying Social Cognitive Theory of Career and Academic Interest, Choice, and Performance. *Journal of Vocational Behavior*, 79-122.
- Lent, R., Hackett, G., & Brown, S. (2000). Contextual Support and Barriers to Career Choice: A Social Cognitive Analysis. *Journal of Counseling Psychology*, 36-49.
- Sari, T. R., & Nurhidayati, M. (2022). Pengaruh lingkungan keluarga dan pengalaman magang dengan kesiapan kerja (Studi Kasus Mahasiswa FEBI IAIN Ponorogo Angkatan 2018). *Jurnal Tanwil: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII (1), 8–18. <http://ecampus.iainbatuankar.ac.id/ojs/index.php/tamwil/index>
- Stevani, O., & Yulhendri, D. (2014). Pengaruh praktek kerja industri (prakerin), keterampilan siswa dan self-fficacy dengan kesiapan memasuki dunia kerja siswa Administrasi Perkantoran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 53–61.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Wibowo, A., & Nugroho, B. S. (2021). Pengaruh perencanaan karir dan praktik kerja lapangan dengan kesiapan kerja mahasiswa STMK Sinar Nusantara Surakarta. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(2), 881-889.
- Yustati, H., & Auditya, L. (2019). Pengaruh praktek pengalaman luar, dan motivasi masuk dunia kerja dengan kesiapan kerja mahasiswa Perbankan Syariah di Lembaga Keuangan

Syariah. *Journal of Applied Business and Economics (JABE)*, 6(1), 45-53